

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERAN AYAH SEBAGAI TELADAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI DI TK PGRI 4 MATARAM

Zaida Sartaningsih¹, M.A.Muazar Habibi², Muhammad Tahir³

PGPAUD FKIP Universitas Mataram

1jidadajida41@gmail.com, 2muazar.habibi@unram.ac.id, 3mtahir_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The involvement of fathers in early childhood character education remains relatively low, while educational media specifically designed to support fathers in parenting are still limited. This study aimed to develop a guidebook entitled "Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini" as a parenting support medium for fathers of children aged 4–6 years. The study employed the Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall development model simplified into five stages, namely research and information collecting, planning, developing the preliminary product, expert validation, and product revision. The research was conducted at TK PGRI 4 Mataram. Data were collected through expert validation questionnaires involving a material expert, a media expert, and an early childhood education practitioner. The data were analyzed descriptively using percentage-based feasibility analysis. The results indicated that the developed guidebook achieved a "highly feasible" category based on expert evaluations. The guidebook contains practical parenting materials, father's role explanations, daily character-building activities, and reflection sections designed to assist fathers in implementing character education at home. Therefore, the developed guidebook is considered feasible as a parenting support medium to strengthen fathers' involvement in early childhood character development.

Keywords: guidebook, father's role, character education, early childhood, research and development

ABSTRAK

Keterlibatan ayah dalam pendidikan karakter anak usia dini masih tergolong rendah, sementara media edukatif yang secara khusus dirancang untuk mendukung peran ayah dalam pengasuhan masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini sebagai media pendamping pengasuhan bagi ayah yang memiliki anak usia 4–6 tahun. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, dan revisi produk. Penelitian dilaksanakan di TK PGRI 4 Mataram. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan anak usia dini. Analisis data

menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui persentase kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi para ahli. Buku panduan memuat materi mengenai peran ayah dalam pengasuhan, manfaat keterlibatan ayah, aktivitas pembentukan karakter, serta refleksi yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku panduan yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pendamping pengasuhan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: buku panduan, peran ayah, karakter anak, anak usia dini, penelitian dan pengembangan

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak di masa mendatang. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat pesat sehingga berbagai nilai, kebiasaan, dan pengalaman yang diperoleh pada masa ini akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan sejak dini melalui lingkungan yang paling dekat dengan anak, yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengalaman awal kepada anak dalam mengenal nilai moral, sosial, dan

budaya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menjadi figur yang paling sering diamati dan ditiru oleh anak sehingga setiap perilaku yang ditunjukkan orang tua berpotensi membentuk karakter anak.

Selama ini pelaksanaan pengasuhan dalam keluarga masih lebih banyak berpusat pada peran ibu, sedangkan ayah sering dipersepsikan hanya sebagai pencari nafkah. Pandangan tersebut menyebabkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak belum optimal. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, serta pembentukan karakter anak. Ayah yang terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari, seperti bermain, berdiskusi, membaca cerita, maupun

memberikan teladan melalui perilaku positif, mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan rasa percaya diri pada anak. Kehadiran ayah yang berkualitas juga memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak sehingga proses pendidikan karakter berlangsung secara alami melalui keteladanan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui contoh nyata dibandingkan penyampaian nasihat secara verbal. Hal tersebut sejalan dengan teori *Social Learning* dari Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati (*observational learning*) dan meniru perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya. Dalam konteks keluarga, ayah merupakan salah satu model utama yang akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, konsistensi perilaku ayah dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter. Ketika ayah menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, serta mampu mengendalikan emosi, anak cenderung menginternalisasi nilai-

nilai tersebut menjadi bagian dari perilakunya.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan karakter anak masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di TK PGRI 4 Mataram, partisipasi ayah dalam kegiatan sekolah maupun pendampingan belajar anak masih jauh lebih sedikit dibandingkan ibu. Sebagian besar komunikasi antara sekolah dan keluarga masih dilakukan melalui ibu, sedangkan ayah hanya terlibat pada kondisi tertentu. Selain itu, belum tersedia media edukatif yang secara khusus dirancang untuk membantu ayah memahami dan melaksanakan perannya sebagai teladan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan karakter dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter maupun keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran ibu atau hanya membahas keterlibatan orang tua secara umum. Penelitian mengenai media edukatif

yang secara khusus ditujukan kepada ayah sebagai pendamping pengasuhan masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar media parenting yang tersedia lebih banyak membahas konsep pengasuhan secara umum tanpa memberikan contoh aktivitas praktis yang dapat langsung diterapkan ayah bersama anak. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan terhadap pengembangan media edukatif yang bersifat praktis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan ayah dalam mendampingi perkembangan karakter anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah buku panduan berjudul “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini” sebagai media pendamping pengasuhan bagi ayah. Buku panduan dirancang tidak hanya memuat materi mengenai pentingnya peran ayah, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas sederhana yang dapat dilakukan bersama anak untuk menanamkan nilai karakter, khususnya kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, buku ini menyediakan bagian refleksi yang membantu ayah mengevaluasi

keterlibatannya dalam proses pengasuhan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara ayah dan anak.

Pengembangan buku panduan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pendidikan keluarga, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan ayah pada pendidikan karakter anak usia dini. Produk yang dihasilkan diharapkan menjadi salah satu alternatif media parenting yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua maupun lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku panduan “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini” yang layak digunakan sebagai media pendamping pengasuhan untuk mendukung keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK PGRI 4 Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan

produk berupa buku panduan berjudul “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini” serta menguji kelayakan produk sebelum digunakan. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi lima tahapan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) validasi ahli (*expert validation*), dan (5) revisi produk (*product revision*). Penyederhanaan tahapan dilakukan karena penelitian berfokus pada pengembangan dan uji kelayakan produk tanpa melakukan uji coba lapangan secara luas.

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI 4 Mataram sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya keterlibatan ayah dalam kegiatan pendidikan anak serta belum tersedianya media edukatif yang secara khusus ditujukan untuk mendukung peran ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Tahap pertama, penelitian dan pengumpulan informasi, dilakukan

melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap media pendamping pengasuhan. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam menentukan isi, karakteristik, dan spesifikasi buku panduan yang akan dikembangkan.

Tahap kedua, perencanaan, dilakukan dengan menyusun tujuan pengembangan, menentukan materi yang akan dimuat dalam buku, menyusun sistematika isi, memilih desain visual, serta merancang aktivitas yang dapat diterapkan ayah bersama anak. Materi dalam buku difokuskan pada penguatan karakter melalui keteladanan ayah, khususnya nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Tahap ketiga, pengembangan produk awal, menghasilkan prototipe buku panduan yang memuat materi mengenai pentingnya peran ayah dalam pengasuhan, manfaat keterlibatan ayah, aktivitas pembentukan karakter, refleksi bagi ayah, serta ilustrasi yang mendukung pemahaman pembaca. Produk disusun menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna.

Tahap keempat, validasi ahli, bertujuan mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum ditetapkan sebagai produk akhir. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ahli materi menilai kesesuaian isi dengan konsep pendidikan karakter dan pengasuhan anak, ahli media menilai aspek tampilan, desain, dan penyajian buku, sedangkan praktisi PAUD menilai keterpakaian produk dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Tahap kelima, revisi produk, dilakukan berdasarkan masukan, kritik, dan saran dari para validator. Revisi meliputi penyempurnaan isi, tata letak, ilustrasi, penggunaan bahasa, dan penyajian aktivitas agar produk yang dihasilkan lebih layak, menarik, dan mudah digunakan oleh ayah sebagai media pendamping pengasuhan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket validasi. Angket validasi disusun menggunakan skala Likert empat tingkat dengan kategori sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak. Instrumen validasi disesuaikan dengan aspek penilaian masing-

masing validator, meliputi aspek isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan, dan kebermanfaatan produk.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket validasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan produk, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kelayakan buku panduan berdasarkan penilaian para ahli.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Skor yang diperoleh dari setiap validator dihitung menjadi nilai persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum X_1$ = Jumlah skor maksimum

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk, yaitu 81–100% (sangat layak), 61–80% (layak), 41–60% (cukup layak), 21–40% (kurang

layak), dan $\leq 20\%$ (tidak layak). Produk dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh kategori layak atau sangat layak, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendamping pengasuhan untuk mendukung keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku panduan parenting berjudul “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini” yang ditujukan kepada ayah yang memiliki anak usia 4–6 tahun. Pengembangan produk dilaksanakan menggunakan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, dan revisi produk.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (Research and Information Collecting)

Tahap awal dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara di TK PGRI 4 Mataram. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa keterlibatan ayah

dalam kegiatan pendidikan anak masih tergolong rendah. Sebagian besar komunikasi antara sekolah dan keluarga dilakukan oleh ibu, sedangkan ayah hanya hadir pada kegiatan tertentu. Guru juga menyampaikan bahwa belum tersedia media yang secara khusus memberikan panduan kepada ayah mengenai cara menanamkan nilai karakter kepada anak melalui aktivitas sehari-hari.

Hasil analisis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media edukatif yang bersifat praktis, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan dalam lingkungan keluarga.

2. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rancangan produk berupa buku panduan parenting yang berisi materi mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, manfaat keteladanan ayah, aktivitas sederhana bersama anak, serta refleksi sebagai evaluasi keterlibatan ayah. Materi difokuskan pada penanaman karakter kejujuran dan tanggung jawab sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain penyusunan materi, pada tahap ini juga dirancang spesifikasi produk yang meliputi ukuran buku B5, tampilan full color, penggunaan ilustrasi, bahasa komunikatif, serta penyajian aktivitas yang mudah diterapkan oleh ayah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Produk Awal (Develop Preliminary Form of Product)

Produk awal yang dihasilkan berupa buku panduan berjudul “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini”. Buku disusun secara sistematis yang terdiri atas bagian pendahuluan, materi utama, aktivitas ayah bersama anak, refleksi ayah, dan daftar pustaka.

Materi dalam buku tidak hanya menjelaskan konsep peran ayah sebagai teladan karakter, tetapi juga menyajikan contoh kegiatan sederhana yang dapat dilakukan bersama anak untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Setiap aktivitas dilengkapi tujuan kegiatan, langkah pelaksanaan, peran ayah, serta refleksi sehingga pengguna memperoleh panduan yang jelas dalam menerapkan isi buku.

4. Validasi Produk (Expert Validation)

Produk awal yang telah dikembangkan selanjutnya melalui tahap validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan sebelum digunakan sebagai produk akhir. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masing-masing validator menilai produk berdasarkan instrumen yang telah disusun sesuai dengan aspek yang diukur, meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, tampilan media, dan kebermanfaatan produk. Hasil validasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan buku panduan.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Validasi Buku
Panduan**

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (Kategori)
Ahli Materi	68	68	100% (Sangat Layak)
Ahli Media	84	84	100% (Sangat Layak)

Praktisi PAUD	63	72	87% (Sangat Layak)
Rata-rata	-	-	95,67% (Sangat Layak)

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 95,67%. Penilaian dari ahli materi dan ahli media memperoleh persentase 100%, sedangkan penilaian dari praktisi PAUD memperoleh persentase 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku panduan telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek isi, penyajian, tampilan media, maupun kebermanfaatannya sebagai media pendamping pengasuhan bagi ayah dalam menanamkan karakter kepada anak usia dini. Meskipun demikian, validator tetap memberikan beberapa masukan yang digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan produk sehingga kualitas buku menjadi lebih optimal.

5. Revisi Produk (*Product Revision*)

Tahap revisi produk dilakukan setelah seluruh proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi PAUD selesai dilaksanakan. Revisi bertujuan untuk menyempurnakan buku panduan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para validator sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli materi meliputi penyempurnaan redaksi kalimat agar lebih komunikatif, penyesuaian penggunaan istilah yang lebih mudah dipahami oleh orang tua, serta penambahan referensi yang mendukung materi mengenai peran ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, beberapa contoh kegiatan diperjelas agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masukan dari ahli media, revisi dilakukan pada aspek tampilan buku, seperti penyempurnaan tata letak (*layout*), penyesuaian ukuran dan penempatan ilustrasi, konsistensi penggunaan jenis dan ukuran huruf, serta pengaturan komposisi warna agar

tampilan buku lebih menarik dan nyaman dibaca. Perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas visual sekaligus mempermudah pengguna dalam memahami isi buku.

Sementara itu, berdasarkan hasil validasi praktisi PAUD, revisi difokuskan pada penyempurnaan petunjuk pelaksanaan aktivitas agar lebih jelas dan mudah diterapkan oleh ayah bersama anak. Beberapa kegiatan juga disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–6 tahun sehingga lebih realistis untuk dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Selain itu, bagian refleksi ayah disempurnakan agar dapat membantu pengguna mengevaluasi keterlibatannya dalam proses pengasuhan dan pembentukan karakter anak.

Secara keseluruhan, proses revisi menghasilkan buku panduan yang lebih sistematis, komunikatif, dan aplikatif. Perbaikan yang dilakukan tidak mengubah substansi materi, tetapi berfokus pada penyempurnaan isi, penyajian, dan tampilan produk berdasarkan masukan para validator. Setelah seluruh revisi dilakukan, buku panduan “Ayah Inspirasiku: Menjadi

Teladan Karakter Anak Sejak Dini” dinyatakan memenuhi kriteria sangat layak dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 95,67%, sehingga layak digunakan sebagai media pendamping pengasuhan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Tabel 2. Ringkasan Revisi Produk
Berdasarkan Masukan Validator

Validator	Masukan	Tindak Lanjut Revisi
Ahli Materi	Penyempurnaan redaksi dan penambahan referensi	Kalimat diperbaiki dan referensi ditambahkan sesuai saran validator.
Ahli Media	Perbaikan tata letak, ilustrasi, dan tipografi	Tata letak disusun kembali, ilustrasi disesuaikan, dan ukuran huruf dibuat lebih konsisten.
Praktisi PAUD	Petunjuk aktivitas perlu dipertegas	Petunjuk kegiatan disederhanakan dan contoh

		penerapan ditambahka n.
--	--	-------------------------------

Pembahasan

4.1 Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi buku dengan tujuan pengembangan, ketepatan konsep, kelengkapan materi, penyajian, dan penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian, buku panduan memperoleh persentase kelayakan sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan konsep pendidikan karakter anak usia dini serta relevan dengan tujuan pengembangan buku panduan.

Validator menyatakan bahwa materi dalam buku telah menggambarkan pentingnya keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, aktivitas yang disajikan dalam buku dinilai mampu membantu ayah menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sederhana yang dapat dilakukan bersama anak di rumah. Meskipun memperoleh kategori sangat layak, validator memberikan beberapa saran

perbaikan berupa penyempurnaan redaksi kalimat, penyesuaian istilah agar lebih komunikatif, serta penambahan beberapa referensi pendukung sehingga materi menjadi lebih komprehensif.

Hasil validasi ini sejalan dengan penelitian Hidayati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah melalui aktivitas sederhana bersama anak, seperti mendongeng, berdiskusi, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter pada anak usia dini. Selain itu, buku Gerakan Ayah Teladan Indonesia (2021) juga menegaskan bahwa ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik utama yang memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, materi yang dikembangkan dalam buku panduan ini telah sesuai dengan kebutuhan pengasuhan dan didukung oleh kajian ilmiah yang relevan.

4.2 Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai kualitas tampilan buku, meliputi aspek desain sampul, tata letak, tipografi, ilustrasi, komposisi

warna, dan kemudahan penggunaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa buku panduan memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat layak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan buku telah memenuhi prinsip-prinsip desain media pembelajaran yang baik. Penggunaan ilustrasi dinilai mampu mendukung penyampaian materi, sedangkan pemilihan warna, jenis huruf, dan tata letak dinilai menarik serta memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Validator juga menyampaikan beberapa saran penyempurnaan, seperti penyesuaian ukuran beberapa ilustrasi, konsistensi penempatan elemen pada setiap halaman, serta penyempurnaan tata letak agar tampilan buku menjadi lebih proporsional dan nyaman dibaca.

Temuan ini didukung oleh pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan tampilan visual yang menarik, tata letak yang sistematis, serta ilustrasi yang sesuai akan meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman pengguna terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks buku panduan parenting, kualitas visual

menjadi faktor penting karena dapat meningkatkan minat ayah untuk membaca sekaligus mempermudah memahami informasi yang disajikan. Dengan demikian, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik media pembelajaran yang efektif.

4.3 Validasi Praktisi PAUD

Validasi praktisi dilakukan oleh guru PAUD untuk mengetahui tingkat keterterapan buku panduan dalam kegiatan pengasuhan anak usia dini. Penilaian mencakup aspek kemudahan penggunaan, kesesuaian materi dengan karakteristik anak usia dini, manfaat kegiatan, kejelasan petunjuk, dan kebermanfaatan produk bagi orang tua. Berdasarkan hasil validasi, buku panduan memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat layak.

Praktisi menilai bahwa buku panduan memiliki isi yang mudah dipahami dan kegiatan yang disajikan dapat diterapkan oleh ayah dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam buku dinilai sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta mampu meningkatkan interaksi positif

antara ayah dan anak. Selain itu, keberadaan bagian refleksi memberikan kesempatan bagi ayah untuk mengevaluasi keterlibatannya dalam proses pengasuhan. Beberapa saran yang diberikan praktisi berkaitan dengan penyederhanaan petunjuk pada beberapa aktivitas dan penambahan contoh penerapan agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Masukan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan produk sebelum ditetapkan sebagai produk akhir.

Hasil validasi praktisi memperlihatkan bahwa buku panduan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi sehingga mudah diimplementasikan dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa anak mempelajari perilaku melalui proses mengamati (*observational learning*) dan meniru perilaku orang-orang yang menjadi model dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam aktivitas yang disajikan pada buku panduan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui keteladanan. Hasil penelitian ini juga mendukung

penelitian Cabrera dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara aktif dalam pengasuhan berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan produk berupa buku panduan “Ayah Inspirasiku: Menjadi Teladan Karakter Anak Sejak Dini” sebagai media pendamping pengasuhan bagi ayah yang memiliki anak usia 4–6 tahun di TK PGRI 4 Mataram. Pengembangan produk menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, dan revisi produk.

Hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dengan persentase 100%, ahli media 100%, dan praktisi PAUD 87%, dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 95,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku panduan telah memenuhi aspek

kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, tampilan media, dan kebermanfaatan sehingga layak digunakan sebagai media pendamping pengasuhan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Buku panduan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi parenting yang membantu ayah memahami perannya sebagai teladan karakter melalui aktivitas sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, proses pembentukan karakter anak diharapkan dapat berlangsung secara lebih optimal melalui keteladanan, interaksi positif, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, buku panduan yang dikembangkan telah dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media pendamping pengasuhan. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan dan validasi produk sehingga belum

menguji efektivitas penggunaan buku terhadap peningkatan keterlibatan ayah maupun perkembangan karakter anak secara langsung.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba lapangan dalam skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai satuan PAUD agar efektivitas buku panduan dapat diukur secara empiris. Selain itu, pengembangan produk dapat dilakukan dalam bentuk media digital atau aplikasi interaktif sehingga lebih mudah diakses oleh orang tua dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan materi yang mencakup nilai-nilai karakter lainnya, seperti disiplin, kerja sama, empati, dan kemandirian, sehingga buku panduan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bornstein, M. H. (2022). *Handbook of parenting* (3rd ed.). New York, NY: Routledge.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). New York, NY: Longman.

Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lamb, M. E. (2023). *The role of the father in child development* (6th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.

Samani, M., & Hariyanto. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). New York, NY: Pearson Education.

Setyosari, P. (2020). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and*

Development/R&D). Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2021). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Jurnal

Al Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2021). Pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 165–178.

Andini, H., Shari, D., & Rulyansah, A. (2023). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based character education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.

Cabrera, N. J., & Volling, B. L. (2022). Fathering and child development in contemporary families. *Child Development Perspectives*, 16(1), 1–7.

Dewinta, T. S., Sari, H. R., Dewi, L. P., Huriyah, F. S., & Gandana, G. (2024).

Peran ayah (*fathering*) terhadap pengasuhan balita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 53–64.

Fitri, L., Nurjanah, S., & Maulida, D. (2021). Pembiasaan nilai moral dalam keluarga sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1156–1168.

Hidayati, L., & Khozin, M. (2024). Bedtime story ayah sebagai sarana penanaman nilai keislaman pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 23–34.

Maslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 1–10.

Muryaningsih, S., & Fauziah, P. Y. (2024). Peran ayah dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1126–1136.

Nursyahbani, S., Arbarini, F., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Efikasi diri ayah dan keterlibatan pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 148–160.

Rahayu, E. D., & Santosa, H. (2021). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 89–101.

Yulianti, W. A., Siregar, S., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran ayah (*fathering*) dalam pengasuhan anak usia dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 55–66.